

## ABSTRAK

Anastasia Danti Natalia (2004) : STUDI DESKRIPTIF KECERDASAN EMOSIONAL INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS II SMU VAN LITH MUNTILAN. YOGYAKARTA, UNIVERSITAS SANATA DHARMA, 2004

Kecerdasan emosional interpersonal bagi siswa SMU kelas II sangat diperlukan karena mereka berada pada masa transisi/peralihan. Dipandang dari segi sosial, remaja mempunyai suatu posisi marginal. Meskipun antara masa kanak-kanak dan masa remaja tidak terdapat batas yang jelas, namun nampak adanya suatu gejala yang tiba-tiba dalam permulaan masa remaja yaitu gejala timbulnya seksualitas (genital), hingga masa remaja ini disebut dengan masa pubertas. Oleh karena itu mereka perlu memahami dan memiliki kecerdasan emosional interpersonal supaya bisa melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya. Jika tidak, maka akan dapat menimbulkan perilaku yang dapat merugikan baik bagi dirinya sendiri ataupun bagi masyarakat di sekitarnya.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional interpersonal siswa kelas II SMU Van Lith Muntilan. Kecerdasan emosional interpersonal dalam penelitian ini dibagi dalam tiga aspek, yaitu (1) Empati, (2) Tanggung Jawab Sosial, (3) Hubungan Interpersonal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SMU Van Lith Muntilan yang berjumlah 70 orang.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala kecerdasan emosional interpersonal yang disusun oleh peneliti. Uji coba kesahihan item dan reliabilitas skala penelitian menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,9456 menunjukkan skala tersebut mempunyai status handal. Dari hasil analisa data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa secara umum subjek penelitian terbagi dalam dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori sedang. Hal tersebut nampak jika dilihat dari selisih antara nilai minimum subyek dengan skor kategori rendah ( $X < 104$ ) dan skor kategori tinggi ( $X \geq 156$ ) tanpa melihat nilai signifikansinya. Data secara keseluruhan menunjukkan 36 orang (51,42%) termasuk kategori tinggi, 34 orang (48,58%) termasuk kategori sedang, dan tidak ada subjek dalam kategori rendah. Data dari tiap aspek menunjukkan bahwa kemampuan tertinggi yang dimiliki subjek terdapat pada aspek empati, aspek kedua yaitu tanggung jawab sosial, kemudian hubungan interpersonal pada urutan ketiga.

## ABSTRACT

Anastasia Danti Natalia (2004) : A DESCRIPTIVE STUDY ON THE INTERPERSONAL EMOTIONAL INTELLIGENCE OF THE SECOND YEAR STUDENTS OF VAN LITH GENERAL HIGH SCHOOL MUNTILAN. YOGYAKARTA, SANATA DHARMA UNIVERSITY, 2004.

Interpersonal Emotional Intelligence of the second year students is very important because they are in transitional ages. In the social aspect, adolescents have a marginal position. Though there is no clear boundary between childhood and adolescents but there will appear a symptom in the beginning of adolescents, it appears sexuality (genital), and the adolescents is called puberty. Therefore, they need to understand and to have interpersonal emotional intelligence in order to be able to adjust to their social environment. If they are not able to adjust to their social environment, it will cause disadvantage behavior either for themselves or their society.

This research aims to know the degree of interpersonal emotional intelligence of the second year students of Van Lith General High School Muntilan. In this research, Interpersonal Emotional Intelligence divided into three aspects, (1) Empathy, (2) Social Responsibility, (3) Interpersonal Relationship. The subjects of the research are the second year students of Van Lith General High School Muntilan, the number is 70 persons.

The data collecting instrument is interpersonal emotional intelligence scale that is arranged by the researcher. The validity test item and reliability research scale shows reliability coefficient 0,9456, it shows that the scale has pledge status. From the result of the data analysis, it can be known that the subjects of the research can be divided into two categories, they are high category and medium category. It appears from the difference between minimum grade of the subjects with low category score ( $X < 104$ ) and high category score ( $X \geq 156$ ) without seeing the significant grade. The result of the research shows that 36 persons (51,42 %) are included as high category, 34 persons (48,58 %) are included as medium category, there is no subject in low category.